Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim : Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia

Dewista Than¹, Syuul K. Adam¹, Getruida B.H.Alow¹

¹Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Manado

Email : tdewista@yahoo.com, getallow@gmail.com, syuulkremlin@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang : Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam Program Nasional Keluarga Berencana di Indonesia. Rendahnya minat WUS terhadap AKDR tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi semua akseptor KB aktif jumlah 2.652 sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 96 responden. Analisa data menggunakan Uji Chi-Square..

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dari 96 responden tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), didapatkan kategori kurang yaitu 62 responden (64,6%), kategori cukup 17 responden (17,7%) dan kategori baik 17 responden (17,7%). Hasil analisa dengan uji *Chi-Square* adalah nilai $p\text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$, atau x^2 hitung lebih besar x^2 tabel $8,132 > 5,591$.

Kesimpulan : Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), sehingga penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kepada masyarakat khususnya pada Wanita Usia Subur (WUS)

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan - Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangny penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang di hadapi Negara berkembang termasuk Indonesia Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi

pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat⁽¹⁾.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan cara penurunan angka kelahiran dengan jalan Keluarga Berencana (KB). Alat

Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam Program Nasional Keluarga Berencana di Indonesia. Karena mempunyai efektifitas 97-99 % untuk mencegah kehamilan dan pemakaian jangka panjang. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui, AKDR tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran ataupun kadar Air Susu Ibu (ASI) ⁽²⁾.

Wanita pengguna kontrasepsi terkadang problematis dan mungkin terpaksa memilih metode yang tidak sesuai dengan konsekuensi yang merugikan atau tidak menggunakan KB sama sekali, pilihan itu karena hanya mengetahui satu jenis kontrasepsi saja. Pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. kualitas pelayanan KB dilihat dari segi ketersediaan alat petugas pelayanan kesehatan. Adanya niat yang timbul yang didasarkan pada kepercayaan, norma di masyarakat dan norma yang ada didalam lingkungan ⁽³⁾.

Rendahnya minat WUS terhadap AKDR tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang AKDR bagi wanita usia subur. Alat kontrasepsi dalam rahim merupakan salah satu metode kontrasepsi yang penggunaannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi lain ⁽³⁾.

Menurut World Health Organization (WHO) keluarga berenca adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga ⁽⁴⁾.

Menurut World Health Organization (WHO) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat untuk mencegah kehamilan yang efektif, aman dan reversibel yang terbuat dari plastic atau logam kecil yang dimasukkan dalam uterus melalui kanalis servikalis. AKDR merupakan suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rahim terbuat dari bahan *polyethylene* dilengkapi dengan benang *nylon* sehingga mudah dikeluarkan dari dalam rahim ⁽⁴⁾.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 48.536.690, jumlah keseluruhan peserta KB aktif 36.306.662 (74,80%). Suntik 3.433.666 (51,53%), Pil 1.544.079 (23,17%), Implant 757.926 (11,37%), IUD/AKDR 481.564 (7,23%), Kondom 318.625 (4,78%), MOW 115.531 (1,73%), MOP 11.765 (0,18%) ⁽⁵⁾.

Berdasarkan data dari BKKBN Sulut tahun 2017, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 436.274, jumlah keseluruhan peserta KB aktif 365.784 (83,84%). Suntik 144.262(39,44%), pil 82.440 (22,54%), implant 77.946 (21,31%), IUD/AKDR 37.753 (10,32%), kondom 13.313 (3,64%), MOW 9.059 (2,48%), MOP 1.011 (0,28%) ⁽⁶⁾.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Ranomut tahun 2016 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 6.215, jumlah keseluruhan peserta KB aktif sebanyak 2.652 (42,67%), suntik 1.452 (54,75%), pil 980 (36,95%), implant 184 (6,93%), IUD/AKDR 5 (0,18%), kondom 6 (0,22%), MOW 0 (0%), MOP 0 (0%) ⁽⁷⁾.

Bedasarkan wawancara kepada salah satu bidan di Puskesmas Ranomuut, menyatakan bahwa masih kurang kegiatan konseling atau penyuluhan secara khusus tentang kontrasepsi AKDR dan masih sangat rendah pengguna kontrasepsi

AKDR di Puskesmas Ranomuut. Dan juga wawancara kepada beberapa ibu yang datang di Puskesmas Ranomuut , 6 dari 7 ibu yang belum cukup mengerti tentang kontrasepsi AKDR .

Pengetahuan mengenai cara memilih alat kontrasepsi yang tepat merupakan hal penting dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Minimnya pengetahuan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan angka kematian ibu hamil dan bersalin, angka kehamilan yang tidak diinginkan, dan angka kejadian penyakit menular seksual, serta angka kejadian gangguan kesehatan akibat efek samping kontrasepsi. Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana salah satu kewenangannya adalah melakukan konseling atau KIE untuk memberikan gambaran tentang berbagai macam metode alat kontrasepsi sehingga klien dipersilahkan untuk memilih metode kontrasepsi.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Survey analitik*. dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB Aktif yaitu 2.652 orang, di Puskesmas Ranomut

Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah

2.

penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Instrument dalam penelitian ini kuisisioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis

Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan, Tingkat Pengetahuan, dan Penggunaan AKDR

Variabel	F	%
Umur		
<20 tahun	9	9,4 %
20-34 ahun	58	60,4%
>35 tahun	29	30,2%
Tingkat Pendidikan		
SD	41	42,7%
SMP	17	17,7%
SMA	27	28,1%
PT	11	11,5%
Tingkat Pekerjaan		
IRT	62	64,6%
PNS	11	11,5%
Swasta	7	7,3%
Tani	16	16,7%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	17	17,7%
Cukup	17	17,7%
Kurang	62	64,6%
Penggunaan AKDR		
Ya	18	18,8%
Tidak	78	81,2%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak yaitu pada golongan umur 20-34 tahun sebanyak 58 responden (60,4%) sdangkan yang terendah pada umur ≤ 20 tahun sebanyak 9 responden (9,4), pendidikan responden tertinggi adalah SD dengan jumlah 41 responden (42,7%) dan terendah adalah PT dengan jumlah 11 responden

(11,5%), tingkat pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 64 responden (64,6%) dan yang terendah adalah swasta dengan jumlah 7 responden (7,3%), tingkat pengetahuan sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu 62 responden (64,6%), kategori cukup 17 responden (17,7%) dan kategori baik 17 responden (17,7%) dan sebagian besar

responden tidak menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu 78 responden (81,2%) sedangkan pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu 18 responden (18,8%).

3. Analisis Bivariate

Hasil penelitian menunjukkan dari 96 responden dengan tingkat pengetahuan baik 17 responden (17,7%) dan yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 3 responden (3,2%), 14 responden (14,5%) tidak menggunakan

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Dari 17 responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (3,2%) yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan 14 lainnya tidak menggunakan (14,5%), dan 62 responden (64,6%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 12 responden (12,5%) sedangkan yang tidak menggunakan AKDR 50 responden (52,1%)

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal Dua

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				F	%	X ²	Sig
	Ya	%	Tidak	%				
Baik	3	3,2	14	14,5	17	17,7	8.132	0,017
Cukup	3	3,2	14	14,5	17	17,7		
Kurang	12	12,5	50	50,1	62	64,6		

Penelitian yang dilakukan kepada 96 responden melalui pengisian kuesioner untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di gunakan Uji *Chi Square*. Hasil analisis didapat nilai $p \text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$. Ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 96 responden sebagian besar umur responden 30-34 tahun sebanyak 58 responden (60,4%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat, dimana semua organ-organ reproduksi berfungsi dengan baik yang dikenal sebagai usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan, sehingga menurut peneliti perlu untuk menggunakan

alat kontrasepsi yang dapat menjarangkan kehamilan. Sesuai dengan hasil penelitian Aldriana tentang faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan AKDR dengan hasil $p \text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ ⁽⁸⁾.

Pendidikan responden sebagian besar lulusan SD sebanyak 41 responden (42,7%). Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan bila makin rendah pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan dan pemahaman makin berkurang tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Oleh karena itu responden harus rajin mempelajari, memahami, dan menanyakan setiap pengalaman baru yang kurang dimengerti dan dipahami kepada orang yang dianggap tahu agar pengetahuan semakin bertambah ⁽⁹⁾. Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yang kemudian akan mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku kesehatan ⁽¹⁰⁾. Sesuai dengan hasil penelitian Nurbaiti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), dimana hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR responden dengan nilai $p \text{ value} = 0,016 < \alpha = 0,05$ ⁽¹¹⁾.

Berdasarkan pekerjaan paling banyak responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 62 responden (64,6%), dimana pekerjaan dapat menunjang untuk memperluas pengetahuan responden dan berkesempatan lebih banyak untuk mendapatkan informasi. Sesuai dengan hasil penelitian Aldriana tentang faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan AKDR dengan hasil $p \text{ value} = 0,214 > \alpha = 0,05$ ⁽⁸⁾.

Berdasarkan analisis Univariat menunjukkan dari 96 responden didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) berada pada kategori kurang yaitu 62 responden (64,6%), menurut peneliti kurangnya tingkat pengetahuan responden disebabkan kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap pengetahuan praktis baik

melalui pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan analisis Bivariat pada 96 responden untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di gunakan Uji *Chi Square*. Hasil analisis didapat nilai $p\text{-value} = 0,017 < \alpha = 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)⁽¹⁰⁾, dalam hal ini pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi dalam rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terbuat dari plastic yang dililit tembaga, dimana alat kontrasepsi ini belum diterima oleh banyak orang karena ada beberapa factor yang mempengaruhi antara lain sosial budaya. Lingkungan budaya tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku manusia yang memiliki budaya tersebut, sehingga denga

keanekaragaman budaya, menimbulkan variasi dalam perilaku manusia dalam segala ha, termasuk dalam perilaku kesehatan, sehingga dengan masalah tersebut, maka petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan latar belakang budaya yang beraneka ragam, perlu sekali mengetahui budaya dan masyarakat yang dilayaninya, agar pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat akan memberikan hasil yang optimal, yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Destywati dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo, dimana hasilnya responden yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi IUD baik 62,5 % berminat memakai IUD, responden yang memiliki pengetahuan tentang IUD cukup sebanyak 84,0 % berminat memakai IUD, pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD kurang sebanyak 100 % tidak berminat memakai IUD. Sehingga menunjukkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD⁽¹²⁾.

Hasil penelitian diatas sama dengan penelitian yang dilakukan Pinontoan, Solang & Tombokan dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR yaitu 67 orang (69,8%), terdapat hubungan antara variabel paritas dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p = 0,003$, tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p = 0,745$ dan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p = 0,000$ ⁽¹³⁾.

Hasil penelitian diatas sama dengan penelitian yang dilakukan Bernadus dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo, dengan hasil

penelitian menunjukan terdapat hubungan antara variabel usia, pendidikan, pengetahuan, tariff pelayanan, persetujuan pasangan, budaya dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo sedangkan pekerjaan, ekonomi tidak berhubungan ⁽¹⁴⁾.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

SARAN

Bidan lebih sering memberikan penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas maupun di Posyandu secara berkala, agar informasi yang berhubungan dengan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup dapat ditingkatkan menjadi pengetahuan baik, dan responden yang berpengetahuan baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani S. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana; (2010).
2. Manuaba IAC, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Cetakan ke. Jakarta: EGC; (2010).
3. Kumulasari. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidak-minatan Ibu dalam Memilih KB AKDR di BPM Ririn Yuniarti Boyolali*. Akademi Kebidanan Citra Medika; (2013).
4. Mandang J, Lumy F, Manueke I, Tando T. *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Bandung: In Media; (2016).
5. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2016. Profil Kesehatan Provinsi Bali*. (2017).
6. *Profil Data BKKBN Sulawesi Utara*. Manado; (2017).
7. *Profil Data Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Dua*. Manado; (2016).

8. Aldriana N. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan Hulu Tahun 2013*. J Matern Neonatal. (2013);
9. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; (2012).
10. Notoadmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta; (2014).
11. Nurbaiti. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2013* [Internet]. Universitas Islam Indonesia; (2013). Available from: simtakp.uui.ac.id/docjurnal
12. Destyowati M. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD di Desa Harjobinangun Kecamatan Grabak Kabupaten Purworejo Tahun 2011*. J Kesehat Komunitas. (2013)
13. Pinontoan S, Solang SD, Tombokan SG. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara*. J Ilm Bidan. (2014)
14. Bernadus J. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) Gagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo*. E-Ners. (2013).